

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu strategi penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun dalam proses penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan kemudian dilakukan perlakuan dan setelahnya dilakukan pengukuran (*posttest*) (Hidayat, 2017).

Tabel 3.1 Desain penelitian *pre-experimental* pada penelitian “Pengaruh Pendekatan *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Posyandu Punggul - Sidoarjo”

Subjek	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
KP	O	I	OI-P
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan:

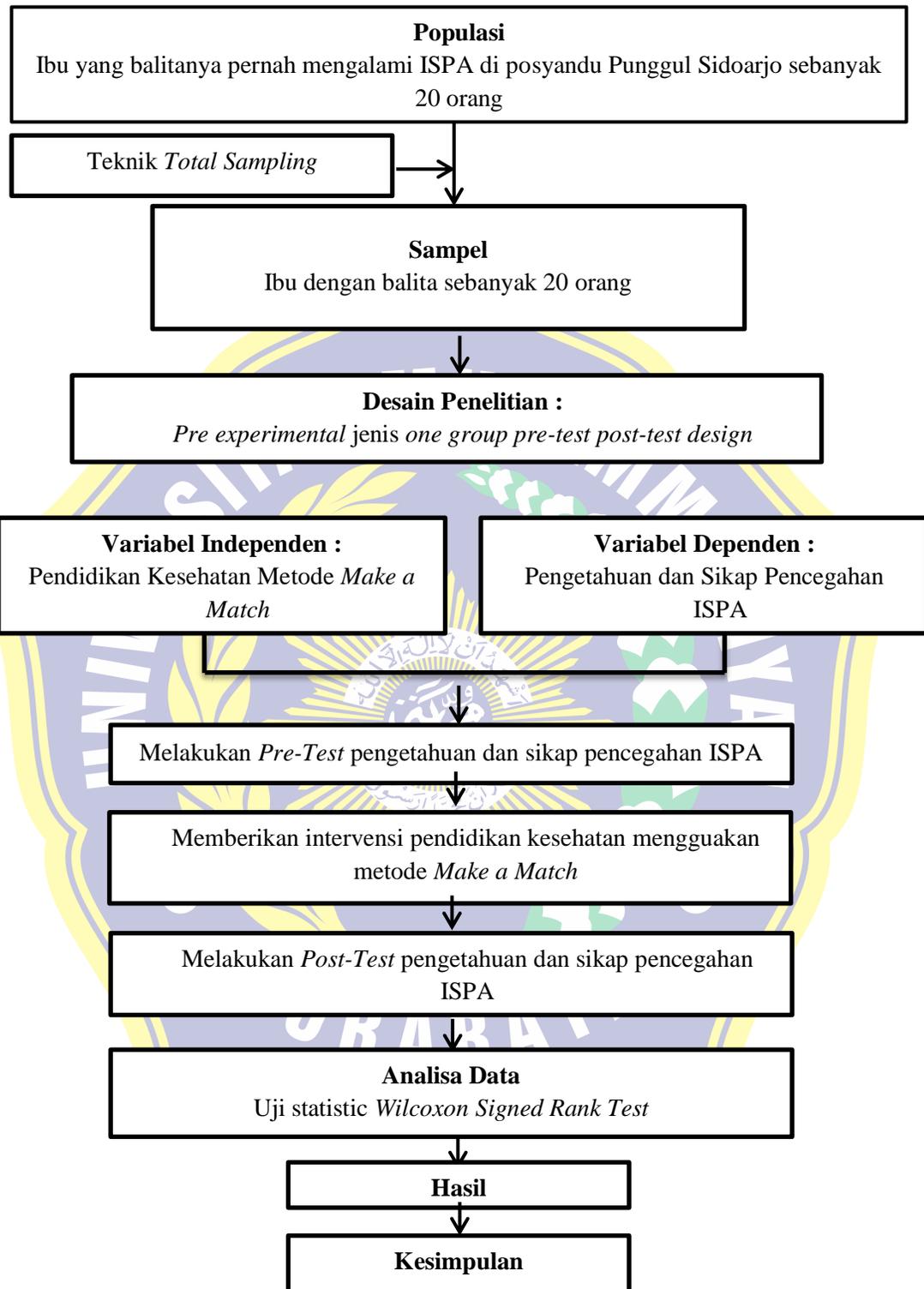
KP : Kelompok perlakuan diberikan intervensi metode pembelajaran *make a match*

O : Observasi awal sebelum diberikan metode pembelajaran *make a match*

I : Intervensi metode pembelajaran *make a match*

OI-P : Observasi perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberi metode pembelajaran *make a match*

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian “Pengaruh Pendekatan *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Posyandu Punggul - Sidoarjo”

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut (Sugiyono, 2009 dalam Hidayat, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah ibu anggota posyandu Punggul Sidoarjo yang balitanya pernah mengalami ISPA sebanyak 20 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2017). Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 20 ibu balita.

1. Kriteria inklusi adalah subjek penelitian yang memenuhi syarat dan dapat mewakili sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Ibu yang mempunyai balita berusia 1-4 tahun yang sedang atau pernah terkena ISPA
 - 2) Memiliki kemampuan membaca dan menulis
 - 3) Mampu mengoperasikan Gadget

4) Bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat (Hidayat, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang tidak mempunyai waktu untuk mengikuti pendidikan kesehatan
- 2) Ibu yang tidak mempunyai aplikasi whatsapp di gadgetnya

1.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2009 dalam Hidayat, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hidayat, 2017).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti dalam menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan pendekatan metode *Make a Match*.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel response akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan ISPA.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi operasional penelitian “Pengaruh Pendekatan *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Posyandu Punggul - Sidoarjo”

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Score
Independen: Pendidikan kesehatan dengan metode Make a Match	Pendidikan kesehatan menggunakan media kartu yang nantinya responden akan dibagi menjadi 2 kelompok besar dan terdiri dari kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.	Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang membahas informasi tentang pengetahuan dan sikap pencegahan ISPA, dan pemantapan dalam penguasaan materi dengan bermain game	SAP & SOP	-	-

		<p>memasangkan kartu pertanyaan dan jawaban.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit sesuai dengan mekanisme pelaksanaan yang telah ditetapkan. Isi materi dalam kartu Make a Match meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian ISPA2. Penyebab terjadinya ISPA3. Tanda dan gejala ISPA4. Cara penularan ISPA5. Faktor resiko terjadinya ISPA6. Pengobatan dan pencegahan ISPA			
--	--	---	--	--	--

<p>Dependen:</p> <p>Pengetahuan Pencegahan ISPA</p>	<p>Ibu balita tahu dan memahami tentang pencegahan ISPA dari sebuah permainan kartu. Dengan menggunakan metode ini diharapkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan ISPA dapat meningkat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu balita tahu tentang apa yang dimaksud dengan ISPA 2. Ibu balita tau tentang penyebab terjadinya ISPA 3. Ibu balita tahu tanda dan gejala munculnya ISPA 4. Ibu balita memahami cara penularan ISPA 5. Ibu balita memahami faktor resiko terjadinya ISPA 6. Ibu balita memahami cara pencegahan untuk menghindari terjadinya ISPA 	<p>Kuisisioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Penilaian:</p> <p>Benar= 1</p> <p>Salah= 0</p> <p>Tidak tahu= 0</p> <p>Kategori pengetahuan:</p> <p>Baik= 76-100%</p> <p>Cukup= 56-75%</p> <p>Kurang= <55%</p> <p>(Dewi & Wawan, 2016)</p>
--	---	--	--------------------	----------------	--

Sikap perilaku pencegahan ISPA	Ibu balita dapat merespon tentang informasi pencegahan ISPA sehingga dapat merubah sikap ibu tentang pencegahan ISPA.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu balita mampu menerima dan memperhatikan penjelasan tentang cara penularan ISPA 2. Ibu balita mampu menanggapi faktor resiko terjadinya ISPA 3. Ibu balita mampu menanggapi cara pencegahan untuk menghindari terjadinya ISPA 	Kuisisioner	Nominal	Penilaian: SS=5 S=4 RR=3 TS=2 STS=1 Kategori sikap: Positif jika $T > T \text{ mean}$ (50) Negatif jika $T < T \text{ mean}$ (50)
--------------------------------	---	---	-------------	---------	---

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, yang dapat berupa kuisisioner (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan kuisisioner berupa *Google Form*. Selain itu kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Rara Alfaqinisa dari Universitas Negeri Semarang yang telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2015. Pengujian

validitas instrument pada penelitian ini dilakukan menggunakan program computer, dimana hasil akhirnya (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel *Product moment pearson* . dengan nilai r tabel 0,468. Sedangkan Untuk uji reliabilitas instrument dilakukan setelah uji validitasnya. Uji reliabilitas instrumen untuk pertanyaan yang valid diuji dengan rumus alpha cronbach dengan bantuan komputer SPSS Windows 17.00. Untuk kuisisioner tingkat pengetahuan yaitu 0,913, hasil ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,468 dan r 11 untuk kuisisioner sikap yaitu 0,826, hasil ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,468 maka kuisisioner tingkat pengetahuan dan sikap berarti valid dan reliabel.

Instrumen penelitian meliputi:

1. Instrumen untuk pendekatan metode *Make a Match* menggunakan kuisisioner google form yang terdiri dari 22 pertanyaan dan 22 jawaban.
2. Instrumen pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner google form berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban *checklist* benar, salah, dan tidak tahu. Penilaian yang diberikan pada penelitian ini adalah apabila benar mendapat skor 1, salah mendapat skor 0, dan tidak tahu mendapat skor 0. Kategori pengetahuan dinilai baik jika mencapai 76-100%, cukup jika 56-75%, kurang jika < 55%.

No.	Pertanyaan	Jenis
1.	ISPA adalah penyakit saluran pernafasan yang mudah menyerang anak – anak dibanding orangtua	Tahu (C1)
2.	Penyebab penyakit ISPA adalah virus dan bakteri	Tahu (C1)

3.	Salah satu tanda gejala penyakit ISPA adalah batuk pilek lebih dari 1 minggu	Tahu (C1)
4.	Lantai yang lembab tidak ada hubungannya dengan penyakit ISPA	Memaham (C2)
5.	Asap rokok dapat mempermudah anak terkena penyakit ISPA	Memahami (C2)
6.	Penyakit ISPA dapat menular melalui makanan	Memahami (C2)
7.	Masuk angin dapat menyebabkan penyakit ISPA	Memahami (C2)
8.	Rumah yang jendelanya tidak pernah dibuka dapat mempermudah anak terkena penyakit ISPA	Memahami (C2)
9.	Penyakit ISPA merupakan penyakit berbahaya yang menyebabkan kematian pada anak	Tahu (C1)
10.	Penyakit ISPA tidak dipengaruhi status gizi anak	Memahami (C2)
11.	Penularan penyakit ISPA tidak melalui udara	Memahami (C2)
12.	Pemberian ASI eksklusif tidak dapat mencegah penyakit ISPA	Memahami (C2)
13.	Pemberian imunisasi lengkap dapat mencegah terjadinya penyakit ISPA	Memahami (C2)
14.	Salah satu penyebab kambuhnya ISPA kembali adalah kebersihan lingkungan rumah	Memahami (C2)

No.	Pertanyaan	Jenis
1.	Bagaimana menurut Anda, orang tua selalu menggunakan masker ketika batuk dan bersin didepan anak	Menanggapi (A2)
2.	Bagaimana menurut Anda, membersihkan rumah dilakukan dua hari sekali	Menanggapi (A2)

3. I n s t r u m e n n s i	3.	Bagaimana menurut Anda, pemberian imunisasi lengkap dapat mencegah penyakit ISPA	Menanggapi (A2)
	4.	Bagaimana menurut Anda, menyuruh keluar anggota keluarga yang sedang merokok sehingga tidak dekat dengan anak	Menanggapi (A2)
	5.	Bagaimana menurut Anda, bahwa penyakit ISPA akan sembuh dengan sendirinya karena merupakan penyakit yang biasa terjadi pada anak	Menerima (A1)
	6.	Bagaimana menurut Anda, membuka jendela tidak harus setiap hari karna debu akan mudah masuk	Menerima (A1)
	7.	Bagaimana menurut Anda, memberi jamu pada anak jika anak mengalami gejala batuk dan demam	Menanggapi (A2)
	8.	Bagaimana menurut Anda, kekebalan tubuh anak dipengaruhi makanan yang dikonsumsinya sehari – hari	Menerima (A1)

kap yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner berupa pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Kuesioner berisi 8 butir pertanyaan, 4 pertanyaan *favorable* pada soal nomer 1,3,4,8 dan 4 pertanyaan *unfavorable* pada soal nomer 2,5,6,7. Penilaian untuk pertanyaan yang *favorable* adalah apabila sangat setuju mendapat nilai 5, setuju mendapat nilai 4, ragu – ragu mendapat nilai 3, tidak setuju mendapat nilai 2, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* adalah apabila sangat setuju mendapatkan nilai 1, setuju mendapat nilai 2, ragu – ragu mendapat nilai 3, tidak setuju mendapat nilai 4, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 5. Kategori penilaian dinilai positif jika $T > T \text{ mean}$ dan dinilai negatif jika $T < T \text{ mean}$

3.7 Pengambilan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengumpulan Data

1. Penelitian diawali dengan mengajukan surat permohonan data awal ke bagian administrasi akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya setelah mendapat persetujuan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melakukan penelitian di Posyandu Punggul Sidoarjo. Setelah itu surat dilipahkan ke Ketua Posyandu balita Punggul Sidoarjo. Peneliti melakukan penelitian kepada responden yang memiliki balita dan sedang atau pernah mengalami ISPA sebelumnya menurut data posyandu Punggul Sidoarjo ada 20 orang. Selanjutnya, responden akan mendapatkan informasi tentang mekanisme permainan *Make a Match* melalui *Whatsapp*. Setelah memahami mekanisme, barulah responden akan diberikan kuesioner pre-intervensi melalui google form yang dikirim di whatsapp grup. Setelah semua menjawab kuesioner barulah fasilitator memberikan intervensi pendekatan metode *Make a Match* berupa kartu pertanyaan dan jawaban dalam bentuk gambar *soft file* yang di bagikan di *whatsapp grup* responden. Responden diberikan waktu 15 menit untuk mencari jawabannya. Setiap pertanyaan akan dipasangkan dengan jawaban dan akan ditarik garis antara keduanya. Setelah itu responden harus menjelaskan secara garis besar tentang jawaban yang dipilihnya. Jika semua pertanyaan berhasil dijawab, diakhir diskusi fasilitator akan menyimpulkan dan memperjelas seputar materi yang telah didiskusikan melalui kartu pertanyaan dan jawaban tersebut. Setelah itu fasilitator

memberikan kuesioner post-tes berupa link google form yang pertanyaan dan tampilannya sama persis dengan kuesioner pre-intervensi. Pada tahap ini, peneliti menjadi fasilitator pemandu jalannya permainan serta sebagai pemateri saat terjadi diskusi setelah dilakukan intervensi.

3.7.2 Analisa data

Teknik analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2017). Dalam proses pengolah data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya adalah:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Kegiatan pada tahap ini adalah: mengecek nama dan kelengkapan identitas responden untuk menghindari kesalahan atau kekurangan data dari responden. Mengecek kelengkapan data dan memeriksa isi instrument pengumpulan data, mengecek macam isian data untuk menghindari ketidakpastian pengisian.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan kuisisioner. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya

dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Pada kuisioner pengetahuan dengan kriteria :

1. Baik : 76-100% diberikan kode 3
2. Cukup : 56-75% diberikan kode 2
3. Kurang : <55% diberikan kode 1 (Dewi & Wawan, 2016)

Pada kuisioner sikap dengan kriteria :

1. Sangat setuju (SS) diberikan kode 5
2. Setuju (S) diberikan kode 4
3. Ragu – ragu (RR) diberikan kode 3
4. Tidak Setuju (TS) diberikan kode 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan kode 1

3. Scoring

Scoring yaitu pemberian skor untuk tiap item pertanyaan dan menentukan skor yang terendah serta skor yang tertinggi. Kategori untuk skor pengetahuan apabila menjawab :

1. Benar mendapat skor 1
2. Salah mendapat skor 0

Kemudian jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah skor maksimal pertanyaan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah skor maksimal

Sedangkan untuk skor sikap yaitu :

1. Sikap positif mendapat nilai 1
2. Sikap negative mendapat nilai 0

Kemudian total skor diperhitungkan dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{\bar{X} - X}{s} \right]$$

Keterangan :

X : Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor

\bar{X} : Mean skor kelompok

S : Deviasi standar skor kelompok

Sikap dinyatakan positif jika skor $T >$ mean data, sedangkan negatif bila

$T <$ mean data

1. *Data entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian

membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

2. Melakukan teknik analisis

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data diolah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji hipotesis dengan dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang. Uji ini untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah perlakuan. Jika hasil analisa didapatkan $\alpha \leq 0,05$ berarti terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap perilaku pencegahan ISPA sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent ini diberikan kepada responden melalui google form sebelum mengisi kuesioner pertanyaan untuk menjelaskan maksud dan tujuan. Jika responden telah mengerti dan bersedia mengikuti penelitian sampai selesai maka wajib menjawab poin “YA” pada pilihan jawaban. Jika responden tidak bersedia maka tidak bisa dilanjutkan ke pertanyaan kuesioner dan peneliti tidak akan memaksa responden untuk tetap melaksanakannya.

3.8.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak mencantumkan nama hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) dan peneliti cukup memberi kode pada masing-masing responden tersebut, contoh responden 1, responden 2, dst.

3.8.3 Confidentialty (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya beberapa data yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.8.4 Beneficience (Menguntungkan) dan Non Maleficience (Tidak Merugikan)

Peneliti hendaknya meminimalkan dampak yang dapat merugikan bagi responden serta memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan pencegahan ISPA bagi responden.

3.8.5 Justice (Keadilan)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, suku, dan lain sebagainya. Peneliti memberikan intervensi berupa kartu pertanyaan dan jawaban yang harus dipasangkan responden sesuai hasil sampling yang telah ditentukan.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini, interaksi dengan responden dilakukan melalui *whatsapp group*. Hal ini menyebabkan peneliti kurang leluasa untuk menyampaikan informasi/intruksi sebelum diadakan intervensi.

- b. Dikarenakan melalui gadget, respon terhadap setiap instruksi yang diberikan peneliti kepada responden tidak sama, ada yang membalas cepat dan langsung melakukan, ada juga yang menunggu waktu luang untuk mengisi kuesioner/melakukan intervensinya. Hal ini akan berdampak pada hasil kuesioner yang diisi.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, masih ada responden yang tetap berpengetahuan cukup dan ada sebagian responden yang sikapnya masih negative. Hal ini bisa terjadi karna keberhasilan penelitian juga ditentukan dari faktor penerima informasi. Kepemahaman yang kurang dapat menyebabkan responden tidak mengerjakan instruksi dengan sungguh – sungguh.
- d. Sebelum dilakukan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, peneliti tidak melakukan syarat uji seperti uji normalitas untuk melihat distribusinya, dan lain sebagainya.

